

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BINGKAI
KEARIFAN LOKAL “*GENDUKAN*” DI DESA
KARANGANYAR KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**MUSYAFA'
NIM. 2021116132**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BINGKAI
KEARIFAN LOKAL “*GENDUKAN*” DI DESA
KARANGANYAR KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

MUSYAF'A'
NIM. 2021116132

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musyafa'

NIM : 2021116132

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

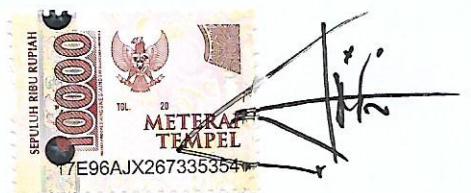
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL "GENDUKAN" DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN**" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelaranya.

Pekalongan, 27 Mei 2021

Yang menyatakan



Musyafa'
NIM. 2021116132

Rahmat Kamal, M.Pd.I.
Jl. Lumba-Lumba VII No. 150
Griya Sugihwaras Indah
Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdra. Musyafa'

Pekalongan, 27 Mei 2021

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudári:

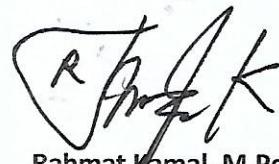
Nama : MUSYAFÁ'
NIM : 2021116132
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL "GENDUKAN" DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Rahmat Kamal, M.Pd.I
NITK.19830526 201608D1 10



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : MUSYAF'A'

NIM : 2021116132

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL "GENDUKAN" DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Jumat, 04 Juni 2021 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

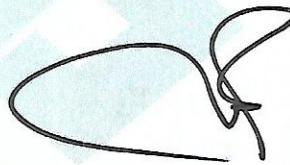
Dewan Pengaji,

Pengaji I



Dr. H. Salafudin, M.Si.
NIP. 19650825 1999031 001

Pengaji II



Muchamad Fauyan, M. Pd.
NIP. 19841207 2015031 001

Pekalongan, 04 Juni 2021

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam translitersi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De

ڏ	zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ڙ	Ra	R	Er
ڙ	Zai	Z	Zet
ڦ	Sin	S	Es
ڦ	Syin	Sy	Es dan ye
ڻ	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ڤ	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ڦ	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ڦ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ڻ	'ain	'	Koma terbalik diatas
ڻ	Gain	G	Ge
ڻ	Fa	F	Ef
ڦ	Qaf	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ڻ	Hamzah	'	Apostrof
ڻ	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ي = i	ي ي = ai	ي ي = i
و = u	او او = au	او او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مر اة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا

ditulis

Rabbana

البر

ditulis

al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'

Contoh

امرت	ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>Syai 'un</i>

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt., dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah Swt., yang senantiasa memberikan kenikmatan sehat serta imannya.
2. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Bapak Robilal, dan Ibunda tercinta Ibu Muzayanah yang selalu memberikan kasih sayang, didikan, bimbingan, dan doa-doa yang tiada batas. Semoga Allah Swt senantiasa meridhoi langkah kedua orang tuaku, memberikan kesehatan, umur yang panjang, keberkahan, ketetapan iman Islam, dan jaminan surga tanpa hisab.
3. Keluarga besarku: kakak dan adik-dikku tersayang. Semoga kita semua rukun selalu dan menjadi anak yang sholih sholikhah, dan berbakti kepada kedua orang tua. Serta terimakasih juga kepada Chalimatus Sa'diyah yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, ketulusan dan kasih sayang.
4. Kampusku tercinta IAIN Pekalongan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Jurusan pendidikan Agama Islam, dosen-dosen dan Staf IAIN Pekalongan, serta segenap teman-teman seangkatan 2016.
5. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Esti Zaduqisti, M.S.i., dan Ibu Ningsing Fadhilah, M.Pd., serta Bapak Rahmat Kamal, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Segenap Jamaah Gendukan khususnya Bapak Jamhuri Selaku ketua Gendukan dan Bapak Hasan Basri selaku kepala desa Karanganyar.
7. Sahabat-sahabat dan teman-temanku yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, serta para pemabaca yang budiman.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِذَا مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّمَا مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Pasti Ada Kemudahan (5)

sesungguhnya Sesudah Kesulitan itu Ada Kemudahan (6).”

(Q.S. Al. Insyirah: [30]: 5-6)

ABSTRAK

Musyafa'. 2021116132. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Bingkai Kearifan Lokal “Gendukan” di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pembimbing : Rahmat Kamal, M.Pd.I

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal Gendukan, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketatnya puritanisme dengan argumennya yang berusaha memurnikan dan mengembalikan Islam kepada ajaran Nabi, seakan-akan Islam yang dikembangkan oleh para pendahulu terkontaminasi oleh bid'ah khurafat, sehingga masyarakat khususnya generasi muda yang saat ini cenderung condong kepada budaya barat dikhawatirkan dapat mengakibatkan terkikisnya rasa kecintaan terhadap kebudayaan atau kearifan lokal, sedangkan kearifan lokal sendiri pada dasarnya memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai basis pendidikan karakter. Selain itu, tidak semua budaya atau kearifan lokal bertentangan dengan agama Isam, justru kearifan lokal ini merupakan salah satu media dan strategi yang digunakan oleh walisongo dalam menyiarkan agama Isam dengan santun, damai dan terbukti mampu melahirkan corak keagamaan yang lebih nyaman dirasakan oleh mayoritas ummat muslim Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kearifan lokal “Gendukan” di desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, 2) Relevansi nilai-nilai karakter dalam kearifan lokal “Gendukan” di desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dengan pendidikan agama Islam. Adapun Jenis penelitian ini berbentuk *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kearifan lokal Gendukan di desa Karanganyar Tirto Kabupaten Pakalongan, memiliki beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah: (1) Nilai Religius, (2) Nilai Tanggung Jawab, (3) Nilai Cinta Tanah Air, (4) Nilai Menghargai Prestasi, (5) Nilai Kreatif, (6) Nilai Peduli Sosial dan Bersahabat/komunikatif, (7) Nilai Demokrasi, (8) Nilai Toleransi, (9) Nilai Gemar Membaca. Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada kearifan lokal Gendukan dengan pendidikan Agama Islam dapat kita temui pada perpaduan antara musik tradisional dengan nilai-nilai keislaman seperti sholawat, lantunan syair dari kitab berzanji, dan lain sebagainya, dimana semua nilai karakter tersebut sangat relevan dengan pendidikan agama Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga dengan terselesainya skripsi yang berjudul: “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL “GENDUKAN” DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN”, dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

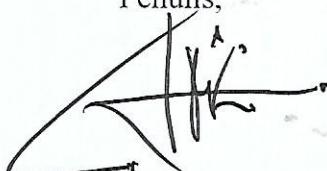
1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Esti Zaduqisti, M.S.i dan Ibu Ningsing Fadhilah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Rahmat Kamal, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi.
7. Kepala Desa Karanganyar Tirto serta segenap pihak jamaah Gendukan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh sivitas akademik IAIN Pekalongan
9. Keluarga besar Bani Robilal, teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu, serta terkhusus Chalimatus Sa'diyah, S.Pd. sehingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Pekalongan, 27 Mei 2021

Penulis,



Musyafa'

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan.....	9
2. Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisis Data.....	14
F. Sistematika Penulisan Skripsi	19
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER, GENDUKAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	21
A. Deskripsi Teori.....	21
1. Pengertian Nilai.....	21
2. Pendidikan Karakter.....	23
3. Kearifan Lokal Gendukan	28
4. Pendidikan Agama Islam	40
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM GENDUKAN ..	50
A. Gambaran Umum Desa Karanganyar Tirto Pekalongan.....	50
1. Potensi Sumber Daya Alam Desa Karanganyar.....	51

2. Potensi Sumber Daya Manusia Desa Karanganyar.....	53
3. Struktur Organisasi Desa Karanganyar.....	57
4. Struktur Kepengurusan Gendukan Desa Karanganyar	58
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Kearifan Lokal “ <i>Gendukan</i> ” di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.....	59
C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kearifan Lokal “ <i>Gendukan</i> ” di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dengan Pendidikan Agama Islam	72
BAB IV ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM GENDUKAN	86
A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Kearifan Lokal “ <i>Gendukan</i> ” di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.....	86
B. Analisis Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kearifan Lokal “ <i>Gendukan</i> ” di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dengan Pendidikan Agama Islam.....	99
BAB V PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1	Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dengan yang peneliti observasi	46
Tabel 2	Batas Wilayah Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan	51
Tabel 3	Luas Wilayah Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan	52
Tabel 4	Iklim desa Karanganyar kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan	52
Tabel 5	Jumlah Sumber Daya Manusia Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan	53
Tabel 6	Tingkat Pendidikan di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan	54
Tabel 7	Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Karanganyar Tirto Pekalongan	55

DAFTAR BAGAN

	Halaman	
Bagan 1	Kerangka Berpikir	49
Bagan 2	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan	
	Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten	58
	Pekalongan	
Bagan 3	Struktur Kepengurusan Gendukan Desa Karanganyar	59
	Kecamatan Tirto, Kabupaten pekalongan	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian
3. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
4. Pedoman wawancara
5. Transkip Wawancara
6. Hasil Observasi
7. Daftar Bagan
8. Dokumentasi
9. Dartar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui, bahwa Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keragaman budayanya. Keragaman budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah di Indonesia menjadi salah satu aset yang harus dipertahankan. Dari masing-masing budaya tersebut pasti memiliki cara dan pola tersendiri dalam kehidupan, sehingga hal tersebut menjadi suatu kearifan lokal (*local Wisdom*) pada masyarakat tertentu.¹ *Local Wisdom* di pahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.²

Menurut Rosidi sebagaimana dikutip oleh Triyani Widyanti dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebagai Sumber Pembelajaran IPS, jurnal JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial), mengungkapkan bahwa Istilah kearifan lokal adalah terjemahan dari “*local genius*” yang pertama kali diperkenalkan Quaritch Wales tahun 1948-1949 yang mengandung arti “kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kebudayaan itu berhubungan”. Adapun ciri-ciri kearifan

¹ Firza, “Local Wisdom Sebagai Dasar Dalam Pembentukan Karakter “, (Jambi: Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy, 2016), hlm. 361.

² Triyani Widyanti,“Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran Ips”, (*Jurnal JPIS*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 2, Edisi Desember 2015), hlm. 161.

lokal menurut Ayat Rosadi sebagaimana dikutip oleh Triyani widyanti adalah, “mampu bertahan terhadap budaya luar, memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, mampu mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli”.³

Seperti yang diamanahkan dalam UU Sisdiknas tahun 2013 dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.⁴ Seharusnya, hal ini yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter pada manusia Indonesia. Setiap daerah pasti memiliki kerifan lokal tersendiri, yang akan membantu terbentuknya karakter seseorang mulai dari lingkungan terkecil disekitar mereka. Keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi awal dari terbentuknya karakter seseorang. Hal ini terjadi karena seseorang dengan cepat memahami dan meniru sikap kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kerarifan lokal tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melewati berbagai proses yang cukup panjang yang terbukti mengandung kebaikan bagi

³ Triyani Widyanti, “Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeuy Sebagai Sumber Pembelajaran Ips... hlm. 161.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 19

kehidupan masyarakat. Dalam situasi ini, menjadikan kearifan lokal sebagai budaya yang mentradisi serta melekat kuat dalam kehidupan masyarakat.⁵

Sejarah menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki kearifan lokal yang unik dan berbeda dengan daerah lainnya. Kearifan lokal “*gendukan*” misalnya. Gendukan merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat desa Karanganyar kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan yang sudah ada sejak zaman kerajaan Mataram.⁶

Gendukan merupakan kearifan lokal yang berbentuk seni bernuansa religi, hal ini disebabkan karena dalam penampilannya, gendukan dimainkan dengan melantunkan syair-syair kitab berzanji yang berisi kisah-kisah Nabi Muhammad SAW, yang kemudian diiringi dengan musik gendukan yang terdiri dari, cidur, gendang. Selain itu, pada kesempatan tertentu, Gendukan juga terkadang berkolaborasi dengan seni silat *jangkah telu* yang menjadikan kesenian ini berbeda dengan kesenian lainnya.⁷

Jika dilihat secara sekilas, Gendukan memiliki kesamaan dengan tradisi sarakalan yang dilakukan di daerah lain di Negara Indonesia, karena baik sarakalan maupun Gendukan sama-sama dilakukan secara berjamaah dan menggunakan syair yang diambil dari kitab berzanji serta diiringi alat musik. Akan tetapi hal yang menjadikan pembeda yaitu Pada Gendukan, alat musik yang digunakan jauh lebih berfariasi, dan juga terdapat macam-macam cara

⁵ Firza, “Local Wisdom Sebagai Dasar Dalam Pembentukan Karakter... hlm. 362.

⁶ Jamhuri, Ketua Gendukan Desa Karanganyar Tirto, *Wawancara Pribadi*, Karanganyar Tirto Pekalongan, 15 Mei 2020.

⁷ Jamhuri, Ketua Gendukan Desa Karanganyar Tirto, *Wawancara Pribadi*, Karanganyar Tirto Pekalongan, 15 Mei 2020.

melakukannya, ada Tarikan (awalan), ada rudat (Cengkok/ Nada), ada sikak (Nada Tinggi), dan marjik (Penutup).⁸ Sedangkan srakalan, pembacaan kitab berjanji hanya diiringi dengan tabuhan gendang, selain itu pembacaan srakalan biasanya dilakukan secara bergantian,⁹ dan biasanya srakalan dilakukan ketika terdapat seseorang yang melahirkan, yang dilaksanakan setelah hari ketujuh yang ditujukan kepada sang bayi agar kelak menjadi anak soleh dan solehah.¹⁰ Hal ini tentunya berbeda dengan Gendukan yang pembacaan atau pelantunan syair-syairnya dilakukan secara bersama-sama dan dilakukan rutin setiap malam Jumat.¹¹ Selain itu, gendukan ini pada setiap acara-acara tertentu menampilkan pertunjukan silat jangkah telu, yang dimainkan dengan beriringan.¹²

Gendukan ini sempat eksis di tahun 70-an, akan tetapi hilang di tahun 80-an, dan kembali eksis ditahun 2000-an hingga sekarang. Meskipun sampai saat ini kesenian gendukan tetap eksis, akan tetapi berdasarkan penuturan dari ketua kesenian gendukan, bapak Jamburi, kesenian gendukan ini belum memiliki regenerasi, anak-anak muda cenderung tidak tertarik dengan kesenian ini. Padahal, sebagai sebuah kearifan lokal, gendukan juga memiliki

⁸ Jamhuri, Ketua Gendukan Desa Karanganyar Tirto, *Wawancara Pribadi*, Karanganyar Tirto Pekalongan, 09 Maret 2021.

⁹ Fathan Mun'in, "Eksistensi Tradisi Pembacaan *Assalai/Asy'rakal* Dan Makan *Besaprah* Pada Pesta Pernikahan Masyarakat Melayu Kabupaten Sambas Perspektif Ekonomi Islam" (*Jurnal Institut Agama Islam Negri (IAIN)*, Pontianak, hlm. 3.

¹⁰ Ratna Lestari, "Fungsi Tradisi Srakalan Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Pada Tahun 1980 Dan Tahun 2013 Di Desa Piyono Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo (Kajian Perubahan Budaya)" Vol. 0 4 No. 01, 2014, hlm. 40.

¹¹ Jamhuri, Ketua Gendukan Desa Karanganyar Tirto, *Wawancara Pribadi*, Karanganyar Tirto Pekalongan, 09 Maret 2021.

¹² Jamhuri, Ketua Gendukan Desa Karanganyar Tirto, *Wawancara Pribadi*, Karanganyar Tirto Pekalongan, 15 Mei 2020.

nilai-nilai luhur yang nantinya akan menjadikan masyarakatnya memiliki karakter yang kuat. Atau dengan kata lain, di dalam kearifan lokal gendukan, terkandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat baik untuk ditanamkan pada generasi muda.¹³

Belum terdapatnya regenerasi dan ketidak tertarikan generasi muda terhadap kearifan lokal gendukan, tentunya memiliki faktor penyebab, salah satunya adalah ketatnya puritanisme. Ketatnya puritanisme yang membawa argumen berusaha memurnikan dan mengembalikan Islam kepada ajaran Nabi seakan-akan Islam yang dikembangkan oleh para pendahulu terkontaminasi oleh bid'ah khurafat¹⁴, dikhawatirkan dapat mengakibatkan terkikisnya rasa kecintaan terhadap kebudayaan lokal. Sehingga kebudayaan lokal yang merupakan warisan leluhur terinjak-injak oleh budaya asing, tereliminasi di kandangnya sendiri dan terlupakan oleh pewarisnya, bahkan banyak pemuda yang tidak mengenali budaya daerahnya sendiri. Mereka cenderung lebih bangga dengan karya-karya asing, dan gaya hidup yang kebarat-baratan dibanding dengan kearifan lokal di daerah mereka sendiri. Slogan “aku cinta produk lokal” sepertinya hanya menjadi ucapan belaka yang tanpa ada penerapan dalam bentuk nyata.¹⁵

¹³ Jamhuri, Ketua Gendukan Desa Karanganyar Tirto, *Wawancara Pribadi*, Karanganyar Tirto Pekalongan, 15 Mei 2020.

¹⁴ Yuliyatun Tajuddin, “Waliso dalam Strategi Komunikasi Dakwah”, (Kudus: Addin, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014), hlm. 367.

¹⁵ Wayan Sapta Wigunadika, “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Bali”, (*Jurnal Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja*, Purwadita: Volume 2, No.2, September 2018), hlm. 91.

Kemudian, ketidaktahuan ataupun kurangnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal, juga turut menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat khususnya generasi muda tidak begitu tertarik pada pelestarian kearifan lokal, sehingga kearifan lokal yang sudah sejak dulu dijaga oleh para leluhur, lambat laun akan memudar dan karakter luhur yang seharusnya dapat terbentuk dari kearifan lokal tersebutpun akan menghilang.

Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik dan memiliki maksud untuk mengkaji lebih lanjut terkait dengan nilai-nilai apa yang terkandung dalam kearifan lokal gendukan dan relevansi nilai-nilai karakter dalam kearifan lokal “*Gendukan*” di desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dengan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penulis membuat skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Bingkai Kearifan Lokal “Gendukan” di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan**. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini bisa membantu masyarakat lebih mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kearifan lokal gendukan dan agar masyarakat memahami relevansinya nilai-nilai pendidikan karakter dalam kearifan lokal “*Gendukan*” di desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dengan pendidikan agama Islam. Sehingga ketertarikan masyarakat untuk melestarikan gendukan dapat tercipta dan pada akhirnya masyarakat pun menjadi generasi yang cinta akan kearifan lokal yang dimilikinya dan memiliki karakter kuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kearifan lokal “*Gendukan*” di desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kearifan lokal “*Gendukan*” di desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dengan pendidikan agama islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap apasaja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kearifan lokal “*Gendukan*” di desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk memahami bagaimana relevansi nilai-nilai karakter dalam kearifan lokal “*Gendukan*” di desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dengan pendidikan agama islam.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah.
- b. Dapat menambah khazanah kepustakaan literatur akademis.
- c. Bagi pengembangan khazanah ilmu, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada kearifan lokal “gendukan” yang ada di desa Karanganyar tиро dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam, bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis :

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta menambah pengalaman terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada kearifan lokal “gendukan” yang ada di desa Karanganyar Kecamatan Tиро kabupaten Pekalongan dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada kearifan lokal “gendukan” yang ada di desa Karanganyar Kecamatan Tиро kabupaten Pekalongan dan

relevansinya terhadap pendidikan agama islam, sehingga ketertarikan masyarakat khususnya generasi muda untuk melestarikan kearifan lokal gendukan dapat terwujud dan masyarakatpun menjadi generasi yang memiliki karakter yang kuat.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Tirto, khususnya lembaga pendidikan di desa Karanganyar mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada kearifan lokal “gendukan”, dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam sehingga kedepannya diharapkan lembaga pendidikan tersebut dapat mengintegrasikan manajemen pendidikan dengan kebudayaan lokal, baik dalam pembelajaran ataupun ekstrakurikulurnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini berbentuk *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. *field research* (penelitian lapangan) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial

masyarakat secara langsung.¹⁶ Adapun pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷ Pendekatan Kualitatif juga merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti akan mempelajari secara mendalam terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kearifan lokal serta relevansinya dengan pendidikan agama Islam. dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Jamburi selaku ketua gendukan beserta pengurus yang terlibat didalamnya seperti sekertaris, bendahara dan anggota lainnya di desa Karanganyar. Serta Jenis penelitian ini berbentuk *field research* (penelitian lapangan) yang peneliti lakukan di desa Karanganyar Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan.

¹⁶ Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 52.

¹⁷ Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif...* hlm. 21.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti ambil terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden atau narasumber.¹⁹ Data primer juga merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi ketua gendukan yaitu bapak jamburi dan anggota kearifan lokal genduan lainnya, serta pengurus dan pihak-pihak lain yang terkait dalam kearifan lokal gendukan yang ada di desa Karanganyar.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber kajian pendukung atau bahan kajian yang bukan dari pihak yang hadir, sumber data sekunder diperoleh dari sumber yang biasanya berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.²¹ Adapun pengertian lain dari data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data

¹⁹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta:Suaka Media, 2015), hlm. 87.

²⁰ Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif...* hlm. 21.

²¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 77.

kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan obyek penelitian.²²

Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti peroleh dari sumber-sumber buku, skripsi, jurnal, artikel, serta data-data lain yang dipandang relevan dengan kearifan lokal gendukan yang ada di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang akan digunakan dalam upaya pengumpulan data, diantaranya adalah metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk memperoleh sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar dan yang ditetapkan.²³ Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian di sini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang akan diselidiki.²⁴ Dalam pengertian lain diartikan sebagai metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan

²² Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif...* hlm. 94.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2010). hlm. 308.

²⁴ Cholid Nurbuka dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 42.

pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan terlibat dengan kegiatan yang berhubungan dengan gendukan di desa Kaanganyar dan mengamati subyek sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal gendukan di desa karanganyar tirto serta relefansinya terhadap pendidikan agama islam.

b. Metode Wawancara

Merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.²⁶ *Interview* dapat diartikan suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapat informasi.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada ketua gendukan yaitu bapak jamburi dan anggota kearifan lokal

²⁵ Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif...* hlm. 94.

²⁶ Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif...* hlm. 127.

²⁷ James A. Black, Diary Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Terj. E Koeswara, dkk, (Bandung: Refika Aditama, 2001), hlm. 306.

gendukan, dan tokoh masyarakat serta pihak-pihak lain yang terkait dalam kearifan lokal gendukan yang ada di desa Karanganyar untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ada di kearifan lokal gendukan di desa karanganyar kecamatan tиро kabupaten Pekalongan dan relefansinya terhadap pendidikan agama islam.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁸ Metode dokumentasi termasuk salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya. Metode ini dimaksud sebagai pelengkap untuk dijadikan sebagai bukti penguatan.²⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tertulis tentang nilai-nilai karakter yang ada dalam kearifan lokal gendukan di desa karanganyar kecamatan tиро kabupaten Pekalongan dan relefansinya terhadap pendidikan agama islam, foto tentang kegiatan kearifan lokal gendukan yang ada di desa

²⁸ Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif...* hlm. 158.

²⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

karanganyar kecamatan Tirto, dan tidak kalah penting yaitu terkait dengan teori gendukan yang ada ataupun teori yang menyerupai dengan gendukan, dalam hal ini peneliti menggunakan persamaan kearifan lokal srakalan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Analisis merupakan sebuah proses dalam mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga akan ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁰ Analisis atau penafsiran data juga di artikan sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya. Menurut Miles dan Hubberman sebagaimana dikutip oleh Tohirin, analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditransaksikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.³¹

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Hubberman sebagaimana yang dikutip oleh Makmum adalah sebagai berikut:

³⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hlm. 103.

³¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 141-142.

a. Pengambilan data

Pengambilan data adalah cara untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa catatan lapangan mengenai subjek penelitian.³²

Dalam pengambilan data sepertihalnya yang di jelaskan pada keterangan sebelumnya, peneliti melakukan pengambilan data melalui observasi secara langsung dilapangan, meneliti secara mendalam terkait dengan keberadaan kearifan lokal gendukan di desa Karanganyar, baik dari kegiatannya maupun menelaah terkait dengan nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya. Peneliti melakukan pengambilan data melalui wawancara terhadap pengurus gendukan, meliputi ketua, sekertaris, bendahara dan anggota, serta tokoh masyarakat lainnya yang kemungkinan terlibat dalam kearifan lokal gendukan di desa Karanganyar. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi terhadap kearifan lokal gendukan baik berupa catatan maupun foto kegiatan dan lainnya.

b. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksi, dan pentransformasiandata kasar dari

³² Ahmad Taufiq Makmum, “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melaui Media Sosial Whatsapp di Program BISA”, (Yogyakarta: Skripsi Sarjana Pendidikan), hlm . 31.

awal sampe akhir penelitian.³³ Dalam tahap ini merujuk terhadap proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang tertuang dalam catatan lapangan. Kemudian data tersebut dibuat sebuah rangkuman dan membuat pemisahan-pemisahan untuk mempermudah proses analisis data. Tahapan ini dilakukan bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data yang sudah diproses dalam proses penelitian.³⁴

Data yang direduksi pada penelitian ini adalah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam bingkai kearifan lokal yang ada di desa karanganyar kecamatan tиро kabupaten Pekalongan. Setelah data tentang nilai nilai pendidikan karakter dalam bingkai kearifan lokal dan relefansinya terhadap pendidikan agama islam, baik dalam bentuk kalimat ataupun gambar yang meliputi: dokumen arsip, transkip wawancara dan catatan lapangan kemudian data tersebut mulai diproses dengan cara memilih data-data mana saja yang perlu dipertajam dan data mana saja yang dianggap kurang tepat. Proses reduksi data ini tetap berlangsung sampai penyusunan laporan penelitian ini telah selesai disusun.

³³ Ahmad Taufiq Maknum, “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab... hlm. 31.

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 129- 130.

c. Data *Display* (Penyajian data)

Dalam tahap ini mulailah dilakukan penyajian data yang berupa tersusunnya sekumpulan informasi yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, akan mempermudah dalam proses memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang nantinya harus dilakukan.³⁵ Data *Display* juga diartikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini, seluruh data-data dilapangan yang berupa dokumen dari hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pendidikan Islam moderat yang berbasis kearifan lokal di kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan sebagai upaya untuk menanggulangi radikalisme.³⁶

Penyajian data yaitu mensistematiskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam bingkai kearifan lokal di desa Karanganyar dan relafansinya terhadap pendidikan agama Islam. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengkaji sebuah data yang sudah diperoleh kemudian mensistematiskan dokumen aktual tentang tema yang bersangkutan.

³⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 151.

³⁶ Ahmad Taufiq Makmum, “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab... hlm. 31.

d. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif adalah termasuk sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa sebuah deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga sesudah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.³⁷

Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan tentang pembahasan teori yang telah dituliskan sebelumnya sehingga dapat dengan mudah dipahami isi dari penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima, supaya lebih terperinci penulis menguraikan isi kandungan dari masing-masing bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian (mencangkup jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data), sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori, berisi deskripsi teori yang meliputi penjabaran nilai, pendidikan karakter, kearifan lokal Gendukan, serta penjabaran relevansi dan pendidikan Agama Islam. Selain itu pada bab ini juga berisi mengenai penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

³⁷ Sugiarto, *Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kuantitatif... hlm. 345.*

Bab III Hasil penelitian, berisi gambaran umum desa Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan yang menjabarkan profi desa Karanganyar, baik mengenai potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, struktur organisasi desa, dan struktur kepengurusan gendukan desa karanganyar, serta hasil penelitian yang meliputi: nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kearifan lokal gendukan di desa Karanganar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

Bab IV Analisis hasil penelitian, yang meliputi: analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kearifan lokal gendukan beserta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Kearifan Lokal “*Gendukan*” di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Kearifan lokal Gendukan di desa Karanganyar Tirto Kabupaten Pakalongan, memiliki beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah: (1) Nilai Religius, (2) Nilai Tanggung Jawab, (3) Nilai Cinta Tanah Air, (4) Nilai Menghargai Prestasi, (5) Nilai Kreatif, (6) Nilai Peduli Sosial dan Bersahabat/komunikatif, (7) Nilai Demokrasi, (8) Nilai Toleransi, (9) Nilai Gemar Membaca.

2. Analisis Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kearifan Lokal “*Gendukan*” di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dengan Pendidikan Agama Islam

Kearifan lokal merupakan keunikan tersendiri bagi penafsiran Al-Quran. Penggunaan kearifan lokal sebagai upaya pendekatan terhadap pemahaman ajaran agama dapat memudahkan masyarakat lokal untuk memahami sesuai adat yang biasa digunakan. Sehingga

tidak heran jika banyak kearifan lokal yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan pendidikan Agama Islam.

Relevansi kearifan lokal dengan pendidikan Agama Islam juga dapat kita temui pada kearigan lokal Gendukan yang ada di desa Karanganyar kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, karena memang kearifan lokal ini memadukan antara musik tradisional dengan nilai-nilai keislaman seperti sholawat, lantunan syair dari kitab berzanji, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, terdapat sembilan nilai pendidikan karakter yang terkandung pada kearifan lokal, dimana semua nilai karakter tersebut sangat relevan dengan pendidikan agama Islam.

B. Saran

Untuk mengakhiri penulisan skripsi ini, penulis memiliki beberapa hal yang dapat dijadikan saran sebagaimana penulis sampaikan berikut ini:

Kearifan lokal Gendukan yang terbukti mengandung banyak sekali nilai pendidikan karakter, hendaknya mendapatkan perhatian lebih dari semua lapisan khususnya pejabat pemerintah dan dunia pendidikan setempat agar keberadaannya dapat terus terjaga dan turut menjadi sarana pembentukan karakter baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Farida Nur. 2020. "Emokrasi dalam Al-Qur'an: Implementasi Demokrasi di Indonesia". *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin Stai Al Fithrah*. Volume 10. Nomor 1.
- Akmansyah, M. 2015. "Al-Quran Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam". Lampung: *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 8. No. 2.
- Al-Nashr, M. Sofyan. 2010. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran Kh. Abdurrahman Wahid". *Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang*. Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Annajmi, Muhammad Izzul Islam. 2020. "Islam dan Cinta Tanah Air: Studi Pemikiran Kiai Abdul Wahab Hasbullah tentang Nasionalisme". *Skripsi Sarjana Agama*. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.
- A'yuni, Qurrata. 2016. "Salawat Kepada Nabi dalam Perspektif Hadis". Aceh: *Substantia*. Volume 18 Nomor 2.
- Aslati. Tt. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam (Suatu Tinjauan Historis)".
- Aswadi. 2012. "Islam sebagai Hasil Hubungan Sosial". Surabaya: *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 2. No.1.
- Basrowi & Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, James A. & Champion, Diary. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Terj. Koeswara, E, dkk. Bandung: Refika Aditama.
- Chairiyah. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta". Yogyakarta: *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 4. Nomor 1.
- Dalori, dkk. 2019. "The Process and Function of Rebana Music Gendukan Jawan As A Communication of Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)". Semarang: *Catharsis: Journal of Arts Education* 8 (3).
- Daulai, Afrahul Fadhila. 2017. "Tanggung Jawab Pendidikan Islam". Al Irsyad: *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 7. No. 2.

Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2016. 2015. *Sejarah Kebudayaan Islam: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Agama.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Fajarini, Ulfah. 2014. “Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter”. Jakarta: Sosio Didaktika, *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Vol. 1. No. 2.

Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Firza, 2016. “Local Wisdom Sebagai Dasar Dalam Pembentukan Karakter”. Jambi: *Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy*.

Fitri, Agus Zaenul, dkk. Tt. “Integrasi Spirit Dakwah Walisongo dalam Keilmuan Pada Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)”. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Habiburrohman, Muhammad. 2020. “Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial pada Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits”. *Al-Misbah Jurnal Islamic Studies*. Vol. 8. No. 2.

Hakis & Tuasikal, Ammy Rila. Tt. “Kebermaknaan Salam dalam Kehidupan Sosial Masyarakat”. Ambon: *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Iain Ambon*.

Hidayat, Aat. 2015. “Syura dan Demokrasi dalam Perspektif Al-Qur’an”. Surakarta: *Addin*. Vol. 9. No. 2.

Hidayatulloh, Furqon Syarie. 2011. “Salam Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta ’lim*. Vol. 9 No. 1.

Huda, M. Thorokul, dkk. 2019. “Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar”. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman Volume 30. Nomor 2.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.

- Ikhsan, M. Alifudin. 2017. "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 2. Nomor 2.
- Indonesia, Wikimedia "Karanganyar, Tirto, Pekalongan: Desa di Kabupaten Pekalongan", diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Karanganyar,_Tirto,_Pekalongan pada tanggal 16/12/2020, Pukul 14.15.
- Istiawati, Novia Fitri. 2016. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi". *Cendekia*. Vol. 10. No. 1.
- Juliasari, 2015. "Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab". *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kholiq, Abdul. 2015. Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang. *Jurnal at-Taqaddum*. Volume 7. Nomor 2.
- Kurniawan, Kholiq. 2015. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Didaktika Islamika*. Volume 5. Nomor 1.
- Lestari, Ratna. 2014. "Fungsi Tradisi Srakalan Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Pada Tahun 1980 Dan Tahun 2013 Di Desa Piyono Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo (Kajian Perubahan Budaya)". Vol. 0 4. No. 01.
- Mahfudhoh, Umroh. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom di MTs Negeri 2 Sleman Yogyakarta". *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Makmum, Ahmad Taufiq. Tt. "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp di Program BISA". Yogyakarta: *Skripsi Sarjana Pendidikan*.
- Meleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mukhtar, Mukhlis. 2021. "Kepedulian Sosial dalam Perspektif Hadis". *Jurnal Ushuluddin*. Volume 23. Nomor 1.
- Mun'in, Fathan. Tt. "Eksistensi Tradisi Pembacaan Assalai/Asy'rakal Dan Makan Besaprah Pada Pesta Pernikahan Masyarakat Melayu Kabupaten Sambas Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak*.

- Mustakim, Toni. 2016. “Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak di Masyarakat Hardimulyo, Kec.Kaligesing, Purworejo”. *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Purworejo: Perpustakaan UIN Yogyakarta.
- Najamuddin. 2018. “Analisis Unsur Intrinsik Kitab “Berzanji” Karya Ja’far Al-Berzanji (Naskah diterjemahkan oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram”. Mataram: *El-Tsaqafah*. Volume XVII. Nomor 2.
- Nasution, Ahmad Yani. 2018. “Hukum Hadiah Al-Fatihah kepada Mayit dalam Perspektif Fiqh Muqaran”. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*. Vol. 1. No. 2.
- Nisa, Resti Ayu & Hasan, 2019. Sholeh “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Berzanji Karya Syaikh Ja’far Al-Berzanji dan Implementasinya dalam Pendidikan”. Al-I’Tibar: *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 1.
- Njatrijani, Rinitami. 2018. “Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang”. Semarang: *Gema Keadilan, Edisi Jurnal*. Volume 5. Edisi 1.
- Nuraini, Latifah. 2018. “Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 1. No 2.
- Nurbuka, Cholid & Achmadi, H. Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nur, Faisal Muhammad. 2011. “Konsep Tawassul dalam Islam”. *Jurnal Substantia*. Vol. 13. No. 2.
- Nurjan, Syarifan. 2018. “Pengembangan Berpikir Kreatif”. Al-Asasiyya: *Journal Basic Of Education*. Vol.03. No.01.
- Nurmalita, Azza. 2014. “Penanaman Nilai Menghargai Prestasi Pada Siswa SD Negeri Mendungan I Yogyakarta ”, *Skripsi Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuryani, Hanifah, dkk. 2019. “Implementasi Karakter Cinta Tanah Air pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia”. Yogyakarta: *Jpd: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Romadhon, Ahmad Fuadi, dkk. 2017. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Quran Surat Yusuf”. Edu Riliglia: Vol. 1 No.

- Sartini, Ni Wayan. 2009. "Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka, Dan Paribasa)". *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Satra*. Vol V. No 1.
- Sholih, Muhammad Da'i. 2017. "Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Menurut Al-Quran Surah Luqman Ayat 16". *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Salatiga: Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Sopuroh, Siti. 2017 "Pemahaman dan Implementasi Hadis-Hadis Keutamaan Hari Jumat pada Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon". *Skripsi Sarjana*. Semarang: Perpustakaan Uin Waisongo Semarang.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suharto, Babun, dkk. 2019. *Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*. Yogyakarta: LkiS.
- Sulastri. 2018. *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Suyitno, Imam. 2012. "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal". FBS Universitas Negeri Malang: *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. II. Nomor 1.
- Syahputra, Afrizal El Adzim. Tt. "Nasionalisme Nabi Ibrahim dalam Al Qur'an (Nilai Cinta Tanah Air dalam Doa Nabi Ibrahim)". *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Volume 19. Nomor 01.
- Syahputra, Muhammad Candra. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kearifan Lokal Lampung Perspektif Pendidikan Islam". *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Syarifah, Laili. 2018. "Keselarasan Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Kearifan Lokal di SD IT Al Ma'ruf Tegalrejo Magelang". Wahana Islamika: *Jurnal Studi Keislaman*. V ol. 4. No. 2.

- Syifa, Khoiri Muhammad. 2019. “Nilai-Nilai Islam dalam Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Wahyu Kliyu”. Surakarta: *Jurnal IAIN Surakarta*.
- Tajuddin, Yuliyatun. 2014. “Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah”. Kudus: *Addin*. Vol. 8. No. 2.
- Tohirin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibawanto, Alwan. 2013. “Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Mahasiswa”. Pustakaloka. Vol. 5. No.1.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyanti, Triyani. 2015. “Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeuy Sebagai Sumber Pembelajaran Ips”. *Jurnal JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 24. No. 2.
- Wigunadika, Wayan Sapta. 2018. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Bali”. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja*. Purwadita: Volume 2. No.2.
- Wilujen, Sri Rahayu. Tt. “Meningkatkan Kualitas Kehidupan Berbangsa melalui Budaya Demokrasi”. Semarang: *Humanika*. Vol. 19. No. 1.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Zahro’, Fatimatuz. 2014. “Kearifan Lokal dalam Tafsir Al-Azhar”. *Skripsi Sarjana Teologi Islam*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zaini, Hasan. 2013. “Perspektif Alqur’ān Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu’i)”. *Ta’dib*. Volume 16. No. 1.
- Zuchdi, dkk. 2011. “*Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktek*”. Yogyakarta: UNY Press.